

Sosialisasi Manajemen Waktu guna Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Socialization of Time Management to Improve Elementary School Students' Learning Skills

Ryan Agustin^{1*}, Muhammad Abdil Fahriza², Rizky Fadillah³, Sandy Firdaus⁴,
Sahra Wardi⁵, Sudirwo⁶, Anna Nur Faidah⁷

¹⁻⁷Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2310312210025@mhs.ulm.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 03 Oktober 2025;

Diterima: 25 Oktober 2025;

Terbit: 28 November 2025;

Keywords: elementary school students; learning discipline; learning skills; socialization; time management

Abstract: This community service activity aimed to socialize time management materials to sixth-grade elementary school students in order to improve their learning skills, productivity, and sense of responsibility during their educational process. The activity was conducted at SDN Inti Sungai Miai 11, Banjarmasin, on September 19, 2025, with 34 student participants consisting of 17 boys and 17 girls from combined classes VI A and VI B. The method used was an interactive socialization approach that began with a pre-test and ended with a post-test using questionnaires to measure changes in students' understanding and attitudes, followed by the delivery of materials, question-and-answer sessions, active discussions, and a brief practice of preparing a daily study schedule with a student representative. Quantitative results showed an increase in the average score of students' understanding from 2.43 to 2.48, with a difference of 0.05, particularly in the indicator of ability to create a daily schedule, which increased by 0.29. In addition, qualitative results indicated an increase in students' awareness and behavioral changes in managing their time more regularly during school activities. This activity had a positive impact on fostering students' discipline and responsibility, and it is recommended that time management activities be integrated sustainably into school learning programs and curriculum.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan materi manajemen waktu kepada siswa kelas VI sekolah dasar guna meningkatkan keterampilan belajar, produktivitas, dan tanggung jawab mereka selama proses pendidikan. Kegiatan dilaksanakan di SDN Inti Sungai Miai 11, Banjarmasin, pada 19 September 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dari gabungan kelas VI A dan VI B. Metode yang digunakan berupa sosialisasi interaktif yang diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test melalui kuesioner untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, sesi tanya jawab, diskusi aktif, serta praktik penyusunan jadwal belajar harian bersama perwakilan siswa. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa dari 2,43 menjadi 2,48 dengan selisih 0,05, khususnya pada indikator kemampuan menyusun jadwal harian yang meningkat sebesar 0,29. Selain itu, hasil kualitatif memperlihatkan peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku siswa dalam mengelola waktu secara lebih teratur selama kegiatan belajar di sekolah. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa, sehingga direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam program pembelajaran dan kurikulum sekolah secara berkelanjutan.

Kata kunci: disiplin belajar; keterampilan belajar; manajemen waktu; siswa sekolah dasar; sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Manajemen waktu merupakan keterampilan yang penting bagi siswa sekolah dasar (SD) untuk mengatur kegiatan sehari-hari, termasuk belajar, bermain, dan istirahat, guna meningkatkan produktivitas dan tanggung jawab mereka sedari kecil. Di era digital seperti sekarang ini, Maulida Fazidatur Rofi et al. (2025) dan Lu'luatul Usroh et al. (2022) menyebutkan bahwa siswa SD sering menghadapi tantangan seperti menunda-nunda tugas, gangguan dari *smartphone*, dan kurangnya struktur waktu, yang berdampak pada prestasi belajar dan kesehatan mental mereka. Menurut Maulida Fazidatur Rofi et al. (2025), manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan efisiensi belajar dan mengurangi stres para siswa, di mana dalam penelitian pada siswa SD tersebut, disebutkan bahwa jurnal harian membantu siswa dalam mengidentifikasi prioritas dan mengurangi penundaan. Selain itu, penelitian dari Lu'luatul Usroh et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen waktu dengan *self-regulated learning*, di mana siswa yang terampil mengatur waktu cenderung lebih mandiri dan berprestasi.

Profil sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas VI SD di SDN Inti Sungai Miai 11, Banjarmasin, dengan total 34 siswa (17 laki-laki dan 17 perempuan) yang berasal dari gabungan kelas VI A dan VI B. Sekolah ini berada di wilayah perkotaan dengan karakteristik siswa yang aktif, namun aktivitas ekstrakurikuler dan intensitas penggunaan gawai sering mengganggu fokus belajar. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu, sehingga berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas dan ketidakseimbangan antara waktu belajar dan bermain. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa lemahnya manajemen waktu berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik dan rendahnya disiplin belajar pada siswa sekolah dasar (Jaya et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa pembiasaan penyusunan jadwal harian efektif meningkatkan keterampilan perencanaan waktu dan kedisiplinan siswa (Saputri et al., 2025). Selain itu, pelatihan manajemen waktu melalui kegiatan sosialisasi terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab belajar siswa sekolah dasar (Muqodimatul Janah & Hidayah, 2025). Upaya pembelajaran manajemen waktu sejak usia dini juga dinilai penting untuk membentuk kebiasaan belajar yang konsisten (Sulistiyani et al., 2024). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman serta penerapan manajemen waktu siswa melalui sosialisasi interaktif, dengan target peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test minimal 0,05 poin, sebagaimana direkomendasikan dalam kajian pengelolaan waktu luang siswa sekolah dasar (Karačić, 2022).

Berbagai kajian literatur mendukung pendekatan ini. Menurut Hilma Wahidaty (2021) [3], manajemen waktu yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dapat diterapkan pada siswa SD untuk mengurangi stres pandemi. Penelitian oleh Intan Ayu Saputri et al. (2025) pada siswa kelas 6 SD menunjukkan bahwa jadwal harian meningkatkan disiplin belajar siswa. Selain itu, Siti Fatimah et al. (2025) menemukan korelasi positif ($r=0.627$) antara manajemen waktu belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Bukti empiris dari Fayza Salsabilla et al. (2022) mengindikasikan bahwa manajemen waktu meningkatkan disiplin pada siswa di sekolah dasar, sementara Achida Faiqotul Himmah et al. (2021) menyoroti pengaruhnya terhadap efikasi diri dan motivasi siswa. Penelitian dari Madinatul Fitriya et al. (2024) menekankan manajemen waktu untuk kesiapan asesmen nasional, dan Nurrahmaniah (2019) menghubungkannya dengan prestasi akademik melalui minat belajar. Terakhir, jurnal dari Nur Laely et al. (2025) membahas keseimbangan akademik-mental, yang meskipun ditujukan pada mahasiswa, prinsipnya tetap relevan untuk siswa sekolah dasar. Jadi, kegiatan kami ini adalah bentuk penerapan nyata dari penelitian-penelitian tersebut, yang kami sesuaikan agar cocok dengan konteks di lingkungan SDN yang kami pilih.

2. METODE

Metode penerapan kegiatan ini adalah sosialisasi interaktif yang dilaksanakan pada hari Jumat, 19 September 2025 sekitar pukul 09.00-09.50 WITA di SDN Inti Sungai Miai 11, Jl. Brigjend H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Peserta terdiri dari 34 siswa kelas 6 (6A dan 6B). Strategi kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik singkat penyusunan *to-do list* sederhana secara langsung. Materi ini disusun dengan mencakup penjelasan terkait definisi manajemen waktu, mengapa manajemen waktu itu krusial, akibat jika tidak memanajemen waktu, manfaat manajemen waktu, dan praktik singkat mengenai cara memanajemen waktu sejak kecil.

Proses dimulai dengan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru wali, termasuk penyerahan bingkisan dan foto bersama sebelum sosialisasi dimulai. Setelah kami selesai berkoordinasi, kami menuju ke ruangan tempat kami mengadakan kegiatan (tepatnya di kelas 6A) dan langsung memulai sosialisasi kami.



Gambar 1. Penyerahan bingkisan kepada kepala sekolah

Rangkaian kegiatan dengan total durasi sekitar 50 menit ini kami mulai dengan pembukaan singkat oleh ketua kelompok 10, Muhammad Abdil Fahriza yang berdurasi sekitar 5 menit. Sebelum kami memulai penyampaian materi, kami mengarahkan para peserta untuk mengisi *pre-test* kuesioner tersebut dahulu yang mana sesi ini memakan waktu sekitar 4 menit. Setelah *pre-test* tersebut diisi peserta, kami pun memulai sesi penyampaian materi. Materi ini masing-masing disampaikan oleh semua anggota kelompok 10 yang berjumlah 5 orang. Dengan 5 orang sebagai *presenter*, masing-masing dari kami menyediakan satu pertanyaan interaktif kepada para peserta yang mana akan diberikan *snack* sebagai hadiah jika berhasil menjawab dengan benar. Total durasi dari sesi ini adalah sekitar 22 menit. Setelah sesi penyampaian materi selesai, kami mengadakan sesi praktik singkat oleh satu peserta yang dibantu para *presenter* dengan durasi sekitar 8 menit. Praktik singkat ini diadakan dengan tujuan untuk menguji tingkat pemahaman peserta terkait materi yang kami sampaikan, yang mana hasilnya akan kami gunakan sebagai data untuk hasil kualitatif kami. Sebelum kegiatan ini kami tutup, tidak lupa kami meminta para peserta untuk mengisi *post-test* kuesioner yang mana sesi ini memakan waktu sekitar 4 menit. Terakhir, kami membagikan *snack* kepada para peserta sebagai bentuk apresiasi karena telah berkenan untuk berpartisipasi di kegiatan ini, diikuti dengan sesi penutupan yang dipimpin oleh ketua kelompok 10. Total durasi sesi ini sekitar 5 menit, diakhiri dengan sesi foto bersama dengan guru wali dan para peserta yang berdurasi sekitar 2 menit.



(a)



(b)

Gambar 2. Presenter (a) dan (b) menyampaikan materi dengan siswa menyimak

Tim pengabdian ini berjumlah 5 orang sebagai *presenter*, dengan masing-masing tugas: pembuatan materi (Muhammad Abdil Fahriza), pembuatan kuesioner (Rizky Fadillah), pengadaan *snack* dan bingkisan (Sandy Firdaus), pembuatan jurnal (Ryan Agustin), dan dokumentasi (Sahra Wardi). Instrumen evaluasi yang kami gunakan adalah kuesioner *pre-post test* dengan skala *Likert* (1=Tidak Pernah, 2=Kadang-kadang, 3=Selalu) untuk 9 butir, termasuk *reverse-scoring* pada butir 4 dan 5 *pre-test*. Tolak ukur sukses adalah peningkatan selisih *mean post-pre* minimal 0.05, diukur secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui observasi perilaku dan pernyataan siswa/guru. Tingkat ketercapaian dilihat dari perubahan sikap, seperti kesadaran mengatur jadwal, dan dampak sosial seperti peningkatan tanggung jawab.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Presenter (a), (b) dan (c) menyampaikan materi dengan siswa menyimak

3. HASIL

Melalui sosialisasi ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kami berhasil memberikan nilai tambah bagi para peserta, yang mana kegiatan ini meningkatkan produktivitas belajar dan tanggung jawab mereka sebagai siswa sekolah dasar (SD). Dampak jangka pendek yang dapat kami observasi adalah adanya peningkatan kesadaran para siswa mengenai bagaimana mereka menggunakan waktu mereka selama menempuh pendidikan, sementara dampak jangka panjang yang dapat kami analisis adalah tercapainya pembentukan

kebiasaan disiplin para peserta yang nantinya dapat mendukung prestasi akademik dan kesejahteraan mereka.

Proses pelaksanaan berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari peserta. Sebagai bentuk pengukuran dampak kegiatan, kami melakukan evaluasi melalui penyebaran instrumen kuesioner *pre-post test* dengan skala *Likert* (1=Tidak Pernah, 2=Kadang-kadang, 3=Selalu) untuk 9 butir pernyataan. Demi interpretasi yang konsisten (semakin tinggi = semakin baik), kami melakukan *reverse-scoring* (1→3, 2→2, 3→1) pada butir 4 & 5 *pre-test* sebelum menghitung *mean* dan selisih. Tolak ukur sukses adalah peningkatan selisih *mean post-pre* minimal 0.05, diukur secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui observasi perilaku dan pernyataan siswa/guru. Adapun sembilan butir pernyataan yang diukur untuk kuesioner adalah:

1. Siswa membagi waktu belajar, bermain, membantu orang tua, dan istirahat
2. Siswa bangun tepat waktu agar tidak terburu-buru ke sekolah
3. Siswa mengerjakan PR atau tugas sekolah tepat waktu
4. Siswa menunda pekerjaan (negatif)
5. Siswa terburu-buru karena kesiangan (negatif)
6. Siswa membuat jadwal untuk kegiatan harian
7. Siswa mengikuti jadwal harian yang dibuat
8. Siswa tidur cukup agar tubuh tetap sehat
9. Siswa mengatur waktu bermain agar tidak mengganggu kewajiban



(a)



(b)

Gambar 4. Peserta mengisi kuesioner *pre-test* (a) dan *post-test* (b)

Penggunaan kuesioner dengan butir tersebut didasarkan pada pendekatan evaluasi partisipatif dan berorientasi pada perkembangan. Kesembilan butir tersebut dianggap mewakili dimensi penting menurut Alfonso J. Martinez (2021) [11] dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu siswa, yaitu dimensi waktu perencanaan/*planning time* (butir 1,6,9, dan 8), waktu pemantauan/*monitoring time* (butir 7,3, dan 2), dan menghindari penundaan/*procrastination avoidance* (butir 4 dan 5).

Dengan demikian, kuesioner tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur formal saja, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai dampak positif dari sosialisasi ini. Hasil evaluasi dari kuesioner yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel hasil kuesioner peserta sosialisasi manajemen waktu

No. Butir	Distribusi <i>Pre-test</i> (1/2/3)	Distribusi <i>Post-test</i> (1/2/3)	<i>Mean Pre-test</i>	<i>Mean Post-test</i>	Selisih (<i>Post – Pre</i>)	Keterangan
1	1:0 / 2:18 / 3:16	1:0 / 2:15 / 3:19	2,47	2,56	0,09	Meningkat
2	1:1 / 2:10 / 3:23	1:0 / 2:9 / 3:25	2,65	2,74	0,09	Meningkat
3	1:0 / 2:13 / 3:21	1:1 / 2:10 / 3:23	2,62	2,65	0,03	Meningkat
4*	1:12 / 2:18 / 3:4	1:3 / 2:16 / 3:15	2,24	2,35	0,11	Meningkat
5*	1:15 / 2:13 / 3:6	1:6 / 2:16 / 3:12	2,26	2,18	-0,08	Menurun
6	1:10 / 2:14 / 3:10	1:4 / 2:16 / 3:14	2	2,29	0,29	Meningkat
7	1:6 / 2:12 / 3:16	1:3 / 2:18 / 3:13	2,29	2,29	0	Tidak berubah
8	1:1 / 2:12 / 3:21	1:2 / 2:10 / 3:22	2,59	2,59	0	Tidak berubah
9	1:0 / 2:9 / 3:25	1:0 / 2:12 / 3:22	2,74	2,65	-0,09	Menurun
Rata-rata			2,43	2,48	0,05	Sedikit meningkat

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil tanggapan dari 34 peserta, indikator keberhasilan kegiatan dapat dikatakan tercapai melalui peningkatan skor rata-rata dari 2.43 (*pre*) menjadi 2.48 (*post*), selisih 0.05, yang menunjukkan sedikit peningkatan secara keseluruhan. Butir dengan peningkatan tertinggi adalah (6) "Membuat jadwal harian" (selisih 0.29), sementara butir negatif seperti (4) "Menunda pekerjaan" meningkat setelah *reverse-scoring*. Kelemahan dari hasil tersebut adalah penurunan kecil pada butir (5) "Terburu-buru karena kesiangsan" (-0.08) dan (9) "Waktu bermain tidak mengganggu kewajiban" (-0.09), mungkin karena para peserta sudah memiliki kesadaran terhadap dua kebiasaan tersebut. Keunggulan dari kegiatan ini adalah adanya interaksi aktif yang mendorong keterlibatan para peserta sehingga meningkatkan peluang dalam memahami materi yang dipaparkan. Peluang pengembangan dari kegiatan sosialisasi ini dapat dilakukan melalui tindak lanjut dari pihak sekolah seperti penambahan kurikulum atau praktik. Sedangkan kesulitan utama dari kegiatan ini adalah terbatasnya durasi yang membuat pemaparan materi menjadi kurang mendalam. Hanya saja kesulitan ini dapat diatasi dengan adanya praktik singkat sehingga peserta dapat mempraktikkan materi secara langsung.



Gambar 5. Peserta melakukan praktik singkat bersama *presenter*

Selain itu, hasil observasi langsung selama kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan perilaku para peserta, misalkan terdapat siswa yang menyatakan keinginan untuk memperbaiki kebiasaan buruk mereka. Ada juga siswa yang sudah memahami bagaimana membuat jadwal untuk kegiatan harian mereka dan berkeinginan untuk menerapkan kebiasaan tersebut ke dalam rutinitas harian mereka. Hal ini juga didukung oleh guru-guru wali yang mengamati adanya peningkatan disiplin para siswa selama kegiatan sosialisasi. Meskipun peningkatannya kecil, kegiatan ini tetap menghasilkan dampak positif yang mana sejalan dengan Maulida Fazidatur Rofi et al. (2025) [1] yang menemukan bahwa jurnal harian meningkatkan produktivitas siswa SD, dan Siti Fatimah et al. (2025) [5] yang menunjukkan korelasi manajemen waktu dengan hasil belajar peserta didik.



(a)



(b)

Gambar 6. Pembelajaran Bersama Pembuatan Granul bersama Warga

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi manajemen waktu yang dilakukan kepada siswa kelas 6 SD di SDN Inti Sungai Miai 11 telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar siswa, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, terdapat selisih skor rata-rata sebesar 0.05 yang menunjukkan peningkatan meskipun kecil. Hasil kualitatif juga mengonfirmasi adanya perubahan perilaku positif, di mana siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya mengatur waktu, didukung oleh pernyataan langsung dari peserta dan guru wali yang mengamati adanya peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa selama kegiatan berlangsung. Keunggulan utama dari kegiatan ini terletak pada pendekatan interaktif yang melibatkan pertanyaan dan praktik singkat, sehingga membuat sesi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa usia SD. Namun, kekurangan yang ditemukan adalah durasi kegiatan yang terbatas hanya 50 menit, yang membatasi kedalaman diskusi dan praktik selama kegiatan. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar kegiatan serupa diterapkan ke dalam kurikulum sekolah secara rutin, misalnya melalui pemberian modul manajemen waktu secara mingguan sebagai praktik atau tugas rumah. Selain itu, perlu dilakukan tindak lanjut secara berkala untuk memantau keberlanjutan perubahan perilaku dan dampak panjangnya terhadap siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pendidikan dasar di wilayah Banjarmasin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sudirwo, SE., MM. dan Ibu Anna Nur Faidah, SE, M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Bisnis atas panduan, bimbingan, dan dukungan selama proses persiapan dan pelaksanaan tugas ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh anggota kelompok 10 atas kerja sama, komitmen, dan kontribusi selama pelaksanaan tugas ini dari awal hingga selesainya. Kami ucapkan terima kasih juga kepada para wali guru dan kepala sekolah SDN Inti Sungai Miai 11 karena telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan ini hingga selesai. Terakhir, tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh peserta sosialisasi atas partisipasi aktifnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Fatimah, S., Ambarita, D. F. P., Irsan, I., Lubis, W., & Prawijaya, S. (2025). Hubungan manajemen waktu belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 104256 Rugemuk. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5060>
- Fitriya, M., & Mastur, A. (2024). Manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1490–1503. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5286>
- Himmah, A. F., & Shofiah, N. (2021). Pengaruh self-efficacy dan manajemen waktu terhadap stres akademik pada siswa. *Jurnal Indonesian Psychological Science*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.18860/jips.v1i01.14920>
- Jaya, A. C., Hajaroh, M., & Eliasa, E. I. (2024). The influence of self-regulation and time management on student academic procrastination. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Undiksha*, 16(2). <https://doi.org/10.23887/jibk.v16i2.93881>
- Karačić, M. (2022). The role of management and school in organising primary students' free time. *Journal of Education, Culture and Society*, 13(2), 297–316. <https://doi.org/10.15503/jecs2022.2.297.316>
- Laely, N., Saiful, & Syahrir. (2025). Manajemen waktu dan keseimbangan akademik mental mahasiswa angkatan II PGSD Universitas Werisar. *Jurnal Paris Langkis*, 5(2), 523–532. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i2.21195>
- Martinez, A. J. (2021). Factor structure and measurement invariance of the academic time management and procrastination measure. *Journal of Psychoeducational Assessment*. <https://doi.org/10.1177/07342829211034252>
- Muqodimatul Janah, Z. A., & Hidayah, H. (2025). Pelatihan manajemen waktu terhadap anak sekolah dasar Cikampek Barat II. *ABDIMA: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*.
- Nurrahmaniah. (2019). Peningkatan prestasi akademik melalui manajemen waktu (time management) dan minat belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 149–176. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.52>
- Rofi, M. F., Nisa, T. S., Widyastuti, A. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Analisis manajemen waktu siswa sekolah dasar melalui jurnal harian. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 283–290. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.671>
- Salsabilla, F., Arofiq, P. A., & Hamidah, H. (2022). Upaya peningkatan disiplin belajar siswa melalui manajemen waktu di SD Laban Tengah. *Jubaedah: Indonesian Journal of Community Service and School Education*, 2(2), 213–220. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.82>
- Saputri, I. A., Fadillah, G. F., Ernawati, E., Qadzafi, S. A., & Aji, I. S. (2025). Penerapan manajemen waktu melalui jadwal harian untuk siswa kelas 6 SD N 1 Ki Moyoso Boyolali. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 3(3), 11–16. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v3i3.1337>
- Sulistyani, T., Azwina, D., & Rahayu, R. S. (2024). Belajar bersama dan menerapkan manajemen waktu sejak usia dini. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2). <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.34>
- Usroh, L., Laily, N., & Munir, F. (2022). Manajemen waktu dan self-regulated learning pada siswa. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta*

Pasuruan, 9(1), 47–63. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2762>

Wahidaty, H. (2021). Manajemen waktu: Dari teori menuju kesadaran diri peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015>